

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Yudanagara, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran persepsi dan minat generasi muda yang lebih kompleks terhadap pekerjaan sektor pertanian. Seperti halnya yang dijelaskan di latar belakang pemilihan ini dengan dasar pertimbangan generasi muda perkotaan lebih cenderung memiliki minat yang lebih luas, pendidikan formal dan kesesuaian dengan lingkungan modern. Rangkaian kegiatan penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 dan berlangsung hingga bulan Juni 2024.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	Waktu Penelitian					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Perencanaan Penelitian	■					
Survei Pendahuluan	■					
Inventarisasi Pustaka	■					
Penulisan Proposal	■	■	■			
Seminar UP		■	■			
Revisi Proposal UP		■	■			
Pengumpulan Data			■			
Pengolahan Data dan Analisis Data			■			
Penulisan Hasil Penelitian			■	■	■	
Seminar Kolokium				■	■	
Revisi Kolokium					■	■
Sidang Skripsi					■	■

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013) metode penelitian adalah tata cara yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk menghimpun data penelitian. Arikunto menekankan bahwa proses pengumpulan data merupakan elemen yang sangat penting dalam meraih data sesuai dengan tujuan penelitian, karena informasi yang tidak akurat bisa menghasilkan kesimpulan yang kurang tepat.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2018) penelitian survei merupakan tipe penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi, baik yang besar maupun kecil, walaupun data yang diselidiki berasal dari sejumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dari penelitian survei adalah untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berkaitan, distribusi, serta interaksi antar variabel yang memiliki karakteristik sosiologis dan psikologis.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang ingin diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang ditemui peneliti dapat dijadikan sampel bila orang tersebut sesuai dengan kriteria sumber data (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda di Kelurahan Yudanagara, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya yang berjumlah 1.152 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk Kelurahan Yudanagara Umur 16 Sampai 30 Tahun

Umur	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
16-20	191	179	370
21-25	197	189	386
26-30	203	193	396
<b>Jumlah</b>	591	561	1.152

Sumber: Laporan Kependudukan Kelurahan Yudanagara, 2024

Dilihat dari Tabel 6 jumlah generasi muda dengan umur 16 sampai 20 tahun berjumlah 370 orang. Kemudian jumlah generasi muda 21 sampai 25 berjumlah 386 orang. Terakhir jumlah generasi muda 26 sampai 30 berjumlah 396. Sehingga diperoleh jumlah keseluruhan generasi muda sebanyak 1.152 orang.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah rumus Isaac dan Michael: (Sugiyono,2015).

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

- S = Jumlah Sampel  
 $\lambda$  = Harga tabel chi-kuadrat untuk df tertentu  
 N = Jumlah populasi  
 P = Peluang benar (0,5)  
 Q = Peluang salah (0,5)  
 d = Taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

Untuk taraf kesalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 10%, karena derajat kesalahan yang diambil sebesar 10% maka harga untuk  $\lambda$  sebesar 2,706. Kemudian jumlah populasi dimasukkan ke dalam rumus tersebut:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

$$S = \frac{2,706 . 1.152 . 0,5 . 0,5}{0,10^2 (1.152 - 1) + 2,706 . 0,5 . 0,5}$$

$$S = \frac{779,328}{12.1865}$$

$$S = 63,9 \approx 64$$

Maka dengan perhitungan di atas, pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 64 orang responden.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang terhimpun dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yakni melalui interaksi wawancara dan pengisian kuesioner kepada individu generasi muda perkotaan terkait dengan isu yang sedang dibahas.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber lain, seperti buku, jurnal penelitian, internet, dan sumber-sumber terkait lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Data sekunder juga dapat berasal dari publikasi

lembaga yang dianggap memiliki kompetensi dan relevansi terhadap permasalahan yang sedang diselidiki.

### 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

1. Persepsi merupakan hasil interpretasi personal terhadap informasi yang diterima melalui indra-indra seseorang.
2. Persepsi pada pekerjaan sektor pertanian dapat diukur dengan 3 indikator yaitu pendapatan, peranan, dan kenyamanan kerja.
3. Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, aktivitas, atau subjek tertentu.
4. Minat pada pekerjaan sektor pertanian di ukur dengan 2 indikator yaitu ketertarikan, dan perhatian.
5. Generasi muda adalah individu yang berusia antara 16 hingga 30 tahun dengan ciri-ciri kedewasaan biologis yang sudah terlihat.
6. Perkotaan merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai oleh tingginya kepadatan penduduk dan beragamnya strata sosial ekonomi, serta memiliki karakteristik yang cenderung materialistis.
7. Pekerjaan pada sektor pertanian mencakup berbagai subsektor dan kegiatan, termasuk pemasaran, teknologi pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam seperti perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk memastikan ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor ini.

Tabel 7. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Item	Skala	Skor
Persepsi generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian (X)	Pendapatan (X <sub>1</sub> )	1. Bekerja di sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (sandang, pangan, dan papan).	Ordinal	1. Tidak Setuju
		2. Pekerjaan di sektor pertanian memiliki pendapatan yang lebih dari cukup untuk bisa menabung.		2. Setuju
		3. Bekerja pada sektor pertanian dapat menghasilkan uang lebih untuk		3. Sangat Setuju

Variabel	Sub Variabel	Item	Skala	Skor
		mengembangkan usaha		
	Peranan (X <sub>2</sub> )	4. Bekerja di sektor pertanian memiliki pendapatan cukup untuk pemenuhan kebutuhan tambahan.		
		1. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan.	Ordinal	1. Tidak Setuju 2. Setuju 3. Sangat Setuju
		2. Sektor pertanian memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan.		
		3. Sektor pertanian memiliki peran dalam menyokong pertumbuhan ekonomi.		
		4. Sektor pertanian memiliki peran dalam menampung tenaga kerja.		
	Kenyamanan Kerja (X <sub>3</sub> )	1. Pekerjaan sektor pertanian ringan untuk dikerjakan.	Ordinal	1. Tidak Setuju 2. Setuju 3. Sangat Setuju
		2. Bekerja di sektor pertanian tidak selamanya bekerja di lingkungan yang panas dan tempat terbuka.		
		3. Pekerjaan di sektor pertanian memiliki lingkungan yang cukup nyaman dan bersih.		
		4. Pekerjaan di sektor pertanian memiliki upah yang sesuai dengan tanggung jawab kerja yang dilakukan.		
Minat generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan sektor di pertanian (Y)	Ketertarikan	1. Tertarik saat melihat seseorang bekerja pada sektor pertanian.	Ordinal	1. Tidak Setuju 2. Setuju 3. Sangat Setuju
		2. Tertarik untuk mengikuti kegiatan pertanian.		
		3. Tertarik memperhatikan perkembangan		

Variabel	Sub Variabel	Item	Skala	Skor
	Perhatian	1. teknologi pertanian. Aktif mencari tahu informasi terkait pertanian dari berbagai media sosial.	Ordinal	1. Tidak Setuju 2. Setuju 3. Sangat Setuju
		2. Suka mempelajari pengetahuan seputar pertanian.		
		3. Suka memperhatikan harga bahan pangan.		

### 3.6 Kerangka Analisis

#### 3.6.1 Uji Coba Instrumen

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus *valid* (shahih) dan harus *reliabel* (dapat dipercaya).

##### A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat data yang dikumpulkan dengan kondisi sebenarnya pada subjek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Perhitungan validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi Produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi variabel bebas (X) dan variabel (Y)
- N = Banyaknya sampel
- X = Skor dari setiap item
- Y = Skor dari total variabel

Apabila diperoleh ( $r_{hit} > r_{tab}$ ) pada taraf kesalahan 5 persen ( $\alpha = 0.05$ ), maka dapat dinyatakan instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2018).

##### B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh jika dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{N}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reabilitas yang dicari

$n$  = Banyaknya Pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varians total

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Metode *Cronbach's Alpha*

Klasifikasi Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang Reliabilitas
0.21 – 0.40	Agak Reliabel
0.41 – 0.60	Cukup Reliabel
0.61 – 0.80	Reliabel
0.81 – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono, 2018

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS Versi 23*.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018) menguraikan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengenali variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel bebas), tanpa melakukan perbandingan antar variabel atau mencari korelasi dengan variabel lainnya. Dalam pendekatan ini, fokus terletak pada identifikasi keberadaan variabel tanpa melibatkan perbandingan atau hubungan antar variabel. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap setiap variabel yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi karakteristik masing-masing variabel secara terperinci.

### 3.6.3 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono (2018) menekankan bahwa dalam konteks penelitian kuantitatif, tahap analisis data menjadi langkah krusial yang dilakukan setelah data berhasil terkumpul dari berbagai responden atau sumber data lainnya. Proses analisis ini menjadi poin penting untuk mengeksplorasi informasi yang terdapat dalam data yang telah terkumpul secara komprehensif. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti beralih fokus untuk merinci dan memahami pola-pola, tren, serta keterkaitan yang mungkin muncul

dalam data tersebut. Melalui analisis data yang cermat, peneliti dapat menghasilkan interpretasi yang akurat dan signifikan dari hasil penelitian.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah langkah sistematis dalam menyajikan data secara terperinci dan faktual dengan memanfaatkan angka atau statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik suatu fenomena atau variabel kuantitatif secara objektif dan jelas. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menyajikan informasi secara terstruktur, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap sifat-sifat data numerik yang terlibat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kejelasan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian dengan akurat dan objektif.

#### 3.6.4 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala Likert digunakan sebagai metode pengukuran untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam konteks ini, skala Likert memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk menggambarkan tingkat respons terhadap variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini terutama dianjurkan ketika data penelitian memiliki bentuk ordinal.

Skala ordinal merujuk pada skala yang menggambarkan peringkat, diatur secara berurutan dari tingkat tertinggi ke terendah atau sebaliknya. Skala Likert biasanya menghadirkan serangkaian pernyataan dengan opsi jawaban yang telah diberi nilai skor, dikenal sebagai kuesioner. Skor yang disusun mematuhi kriteria pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Skor Menggunakan Skala Likert

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
3	Sangat Setuju
2	Setuju
1	Tidak Setuju

Sumber: Mar'at, 1984

#### 3.6.5 Pengklasifikasian Variabel

Klasifikasi variabel dilakukan dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses klasifikasi dimulai dengan menentukan interval tertentu dan kemudian menetapkan kategori-kategori pada setiap interval tersebut. Untuk menentukan klasifikasi per responden, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah responden x jumlah pertanyaan

Nilai terendah = Skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Variabel diukur dengan menggunakan batas kategori yang digambarkan dan dipaparkan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang digunakan untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diuji dengan menggunakan alat atau metode tertentu. Batas kategori adalah nilai yang diambil untuk membagi nilai variabel menjadi beberapa kategori atau kelompok.

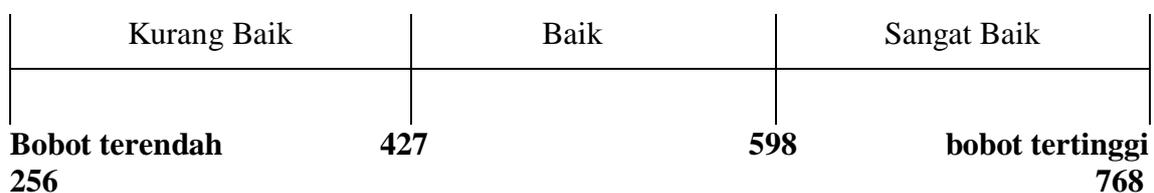
1. Skala Pengukuran Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

a. Nilai Masing-masing Sub Variabel Persepsi

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 64 \times 4 \\ &= 768 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 64 \times 4 \\ &= 256 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{768 - 256}{3} \\ &= 170,6 \approx 171 \end{aligned}$$



Gambar 2. Garis Kontinum Sub Variabel Pendapatan, Peranan, dan Kenyamanan kerja.

b. Nilai Total Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 64 \times 12 \\ &= 2.304 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 64 \times 12 \\ &= 768 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{2.304-768}{3} \\ &= 512\end{aligned}$$

	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
<b>Bobot terendah</b> <b>768</b>	<b>1.280</b>	<b>1.792</b>	<b>Bobot tertinggi</b> <b>2.304</b>

Gambar 3. Garis Kontinum Total Skor Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

2. Skala Pengukuran Minat Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian

a. Nilai Masing-masing Indikator Minat

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 64 \times 3 \\ &= 576\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 64 \times 3 \\ &= 192\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{576-192}{3} \\ &= 128\end{aligned}$$

	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
<b>Bobot terendah</b> <b>192</b>	<b>320</b>	<b>448</b>	<b>Bobot tertinggi</b> <b>576</b>

Gambar 4. Garis Kontinum Ketertarikan, dan Perhatian.

b. Nilai Total Minat Generasi Muda Perkotaan Terhadap Di Pekerjaan Sektor Pertanian

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 64 \times 6 \\ &= 1.152\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 64 \times 6 \\ &= 384\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{1.152-384}{3} \\ &= 256 \end{aligned}$$

Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
<b>Bobot terendah</b> <b>384</b>	<b>640</b>	<b>896</b> <b>Bobot tertinggi</b> <b>1.152</b>

Gambar 5. Garis Kontinum Total Skor Minat Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan nilai tertimbang. Nilai tertimbang adalah representasi persentase dari hasil pengukuran indikator atau variabel (Djoni, 2008).

$$\text{Nilai tertimbang (NT)} = \frac{\text{Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai ideal/(max)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai dicapai = skor masing-masing indikator atau variabel yang didapat dari jawaban pertanyaan

Nilai ideal = skor tertinggi dari masing-masing indikator atau variabel

### 3.6.6 Analisis Konkordansi Kendall W

Uji konkordansi Kendall W untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan antar indikator secara simultan yaitu variabel persepsi dengan minat pada pekerjaan sektor pertanian. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk melakukan uji konkordansi Kendall W. Hipotesis statistik dan langkah-langkah yang digunakan dalam uji konkordansi Kendall W menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan minat generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan minat generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

1. Perhitungan menggunakan koefisien Konkordansi Kendall (W) dengan rumus sebagai berikut:

$$w = \frac{s}{\frac{1}{12}k^2(n^3 - n)}$$

2. Apabila terdapat nilai yang sama maka  $r_s$  memakai rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{S}{\left\{ \frac{1}{12} k^2 (n^3 - n) \right\} - k \sum T}$$

Dimana  $\sum T$  membuat kita menjumlahkan harga-harga T untuk ke semua k atau ranking data penelitian.

Keterangan :

W = nilai Kendall W                      k = banyak variabel yang dikorelasikan

$S = (\sum Ri^2 - Ri)^{2/n}$                       n = jumlah responden

R = jumlah ranking

Untuk uji signifikansi koefisien Konkordansi Kendall dilakukan dengan memasukkan harga “W” ke dalam rumus *Chi Square* yaitu:

$$X^2 = k (n - 1)W$$

Keterangan:

$X^2 = Chi Square$

k = jumlah variabel

n = jumlah responden

W = nilai Kendall W

Nilai  $X^2$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel yang diperoleh dari tabel distribusi Chi Square, pada derajat bebas (db) = k – 1 pada taraf nyata 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Kaidah keputusannya sebagai berikut:

$X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, artinya tolak  $H_0$

$X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, artinya terima  $H_0$

Untuk menjelaskan tingkat keeratan korelasi Kendall W dapat dilihat pada Tabel

10.

Tabel 10. Tingkat Keeratan Korelasi Kendal W

No	Nilai	Keeratan Korelasi
1	0.00–0.020	Sangat Lemah
2	0.21–0.40	Lemah
3	0.41–0.70	Kuat
4	0.71–0.90	Sangat Kuat
5	0.91–0.99	Kuat Sekali
6	1.00	Sempurna

Sumber: Sujarweni, 2014

### 3.6.7 Analisis Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan indikator persepsi dengan minat pada pekerjaan sektor pertanian. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 23 untuk melakukan uji korelasi peringkat spearman tersebut. Hipotesis statistik dan langkah-langkah yang digunakan dalam uji korelasi Rank Spearman menurut Sugiyono (2003) sebagai berikut.

$H_0 : \rho_i = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan, peranan, dan kenyamanan kerja dengan minat generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

$H_1 : \rho_i \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara pendapatan, peranan, dan kenyamanan kerja dengan minat generasi muda perkotaan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

1. Data yang dikorelasikan tidak terdapat angka skor yang sama atau angka kembar lebih dari satu.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank Spearman

$n$  = Jumlah responden

$bi$  = Selisih variabel X dan variabel Y

2. Data variabel yang dikorelasikan terdapat angka skor yang sama atau angka kembar.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai  $\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - T_x \quad \text{dimana } T_x = \frac{\sum t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - T_y \quad \text{dimana } T_y = \frac{\sum t^3 - t}{12}$$

Setelah diperoleh nilai  $r_s$  maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai korelasi  $t_{r_s}$  dengan menggunakan rumus:

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Nilai  $t_{rs}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_\alpha$  yang diperoleh dari distribusi tabel t, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  pada taraf nyata 5 persen ( $= 0,05$ ).

Kaidah keputusan sebagai berikut:

$t_{rshitung} \geq t_{rstabel}$  artinya tolak  $H_0$

$t_{rshitung} < t_{rstabel}$  artinya terima  $H_0$

Intensitas korelasi akan menentukan arah dan korelasi, korelasi positif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan peningkatan variabel yang lain, sedangkan korelasi negatif terjadi apabila peningkatan suatu variabel menyebabkan penurunan variabel lain. Intensitas korelasi dinyatakan dalam angka koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 untuk korelasi positif dan antara 0 sampai dengan -1 untuk korelasi negatif. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut pada Tabel 11 (Sugiyono, 2003).

Tabel 11. Intensitas Korelasi Rank Spearman

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0.00—0.199	Sangat rendah
2	0.20—0.399	Rendah
3	0.40—0.599	Sedang
4	0.60—0.799	Kuat
5	0.80—1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2003